

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Lucia Ani Kristanti

Prodi D III Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Email : kristantiluciani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Banyak wanita penderita kanker payudara, baru mengetahui bahwa dirinya menderita kanker payudara saat sudah memasuki stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat adekuat atau tepat dengan kesembuhan prima. Sebenarnya segala kelainan pada payudara dapat dideteksi sendiri oleh setiap wanita dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah wanita usia subur di Dusun Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. sebanyak 252 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 38 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (47,4%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (7,9%).

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

Many women with breast cancer, find out that they have breast cancer when they have entered an advanced stage, so that the treatment cannot be adequate or appropriate with prime healing. Actually, every abnormality in the breast can be detected by every woman herself with breast self-examination (BSE). The purpose of this study was to determine the level of knowledge of reproductive women about BSE in the effort of early detection of breast cancer in the village of Winong, Jetis District, Ponorogo Regency. This study uses a type of descriptive research. The study population was reproductive women in Pandanderek Hamlet, Winong Village, Jetis District, Ponorogo Regency. 252 people. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 38 people. Data collection using a questionnaire. Descriptive data analysis techniques. The results showed that most had enough knowledge as many as 18 people (47.4%), and a small number had good knowledge as many as 3 people (7.9%).

Keywords: Knowledge, SADARI

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia adalah penyakit kanker. Kanker adalah tumor ganas. Dimana sel-sel jaringan tubuh mengalami pertumbuhan yang tidak normal (berubah menjadi ganas). Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali. Sel-sel tersebut terus tumbuh dan menyebar ke bagian tubuh lain. Setelah usianya cukup, sel kanker tidak mati melainkan tumbuh terus dan bersifat invasif sehingga sel normal terdesak atau malah mati. Salah satu jenis penyakit kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia (termasuk di Indonesia) adalah kanker payudara. Kanker payudara terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2016).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu 50 per 100 ribu penduduk dengan kejadian tertinggi di Daerah Instimewa Yogyakarta sebesar 24 per 10 ribu penduduk sesuai informasi dari Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2013. Sementara itu, kanker payudara termasuk dalam 10 penyebab kematian terbanyak pada perempuan di Indonesia dengan angka kematian 21,5 per 100 ribu penduduk (Rezkisari, 2018).

Data dari yayasan kanker Indonesia pada lima tahun terakhir menyebutkan kejadian kanker payudara menempati urutan pertama 32%, dari total jumlah kasus kanker. Total penderita kanker payudara 40% berobat pada stadium awal dan 30% dari total jumlah penderita kanker terdeteksi stadium lanjut lokal, dan 30% dengan metastasis (Haryono, 2007). Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah

merupakan 2 provinsi dengan jumlah penderita kanker payudara terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa timur memiliki jumlah penderita kanker payudara sebanyak 9.688 orang sampai dengan tahun 2013, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penderita kanker payudara sebanyak 6.701 orang (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data jumlah penderita kanker payudara di Ponorogo dalam satu tahun terakhir (Oktober 2016-Oktober 2017) dari RSUD Darmayu berjumlah 11 orang, RSUD Muhammadiyah berjumlah 20 orang dan RSUD Harjono berjumlah 559 orang (Sakti, 2018).

Direktur Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), dr. Lily S. Sulistyowati, MM menjelaskan, faktor yang dapat memicu kanker payudara antara lain perokok aktif dan pasif, pola makan buruk, usia haid pertama di bawah 12 tahun, perempuan tidak menikah, perempuan menikah tidak memiliki anak, melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun, tidak menyusui, menggunakan kontrasepsi hormonal dan atau mendapat terapi hormonal dalam waktu lama, usia menopause lebih dari 55 tahun, pernah operasi tumor jinak payudara, riwayat radiasi dan riwayat kanker dalam keluarga. Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan, perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI (Rezkisari, 2018).

Banyak wanita penderita keganasan kanker payudara, baru mengetahui bahwa dirinya menderita tumor payudara saat sudah memasuki stadium lanjut. Sebenarnya segala kelainan pada payudara dapat dideteksi sendiri oleh setiap wanita dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI),

tetapi pada umumnya masih banyak wanita yang tidak mengetahui apa itu SADARI. Dampak nya banyak wanita penderita kanker payudara, baru mengetahui bahwa dirinya menderita kanker payudara saat sudah memasuki stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat adekuat atau tepat dengan kesembuhan prima. Untuk mencegah merebaknya kasus kanker payudara, perlu di berikan upaya-upaya antara lain penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Diharapkan semua wanita usia subur, dan masyarakat pada umumnya untuk mendapatkan pengetahuan secara dini tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Olfah, Mendri dan Badi'ah, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Dusun Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian bulan November 2018. Populasi penelitian adalah wanita usia subur di Dusun Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo sebanyak 252 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan sampel sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data umum

1. Karakteristik wanita usia subur berdasarkan Usia.

Tabel 1 Distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan usia di Desa Winong kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo periode November 2018

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	3	7,8
20-35	27	71
>35	8	21,2
Jumlah	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis memiliki usia kisaran 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71%) dan sebagian kecil memiliki usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (7,8%).

2. Karakteristik wanita usia subur berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan pendidikan di Desa Winong kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo periode November 2018

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	10,6
SMP	7	18,4
SMA	25	65,8
PT	2	5,2
Jumlah	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 orang (65,8%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan terakhir PT sebanyak 2 orang (5,2%).

3. Karakteristik wanita usia subur berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di Desa Winong kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo periode November 2018

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	12	31,6
PETANI	4	10,5
SWASTA	15	39,5
WIRASWASTA	6	15,8
PNS	1	2,6
JUMLAH	38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis swasta sebanyak 15 orang (39,5%) dan sebagian kecil sebagai PNS sebanyak 1 orang (2,6%).

4. Karakteristik wanita usia subur berdasarkan sumber informasi

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi di Desa Winong kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo periode November 2018

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tenaga kesehatan	13	34,2
Teman / Tetangga	3	7,9
Televisi	8	21
Media cetak	4	10,6
Tidak pernah	10	26,3
Jumlah	38	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis tentang sadari dari tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (34,2%) dan sebagian kecil dari teman/ tetangga sebanyak 3 orang (7,9%).

4.2 Data Khusus

1. Karakteristik Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di Desa Winong kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo periode November 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	7,9
Cukup	18	47,4
Kurang	17	44,7
Jumlah	38	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis memiliki tingkat pengetahuan cukup 18 orang (47%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik 3 orang (7,9%).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 orang (47,4%) WUS, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang (7,9%).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan baik WUS adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis yang berpendidikan PT sebanyak 2 orang (5,2%). Notoatmodjo (2003), semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang didapat. Pendidikan akan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi terhadap proses pemahaman individu yang berlanjut pada tingkat pengetahuan sehingga tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang dalam mengembangkan pola pikir dan materi yang didapat.

Responden yang berpendidikan PT sudah dalam pendidikan tingkat tinggi. Jadi ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mempermudah menerima

informasi, karena daya pikir mereka yang sudah mampu menangkap dan menalar informasi, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang SADARI, semakin tinggi tingkat pendidikannya, serta semakin banyak sumber informasi yang diperoleh, maka semakin banyak pula yang mereka ketahui tentang SADARI.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan cukup WUS adalah usia. Berdasarkan tabel 1 wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 27 orang (71%). Menurut Notoatmodjo (2003), semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dan segala kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang-orang yang cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin usia seseorang bertambah dewasa atau bertambah umurnya maka tingkat pengetahuannya semakin tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan cukup adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 2 wanita usia subur di desa winong kecamatan jetis sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 25 orang (65,8%). Menurut Notoatmodjo (2003), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Responden yang berpendidikan SMA sudah dalam pendidikan tingkat menengah sehingga dari segi intelegensi sudah pernah memperoleh pendidikan yang cukup maksimal serta pernah mendapat informasi tentang kesehatan khususnya tentang SADARI, selain itu responden dengan pendidikan SMA mungkin sudah memiliki

pemahaman yang cukup tentang informasi kesehatan yang telah didapatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 (47,4%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 (7,9%).

2. Saran

a. Tempat penelitian

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya Bidan Desa Winong Kecamatan Jetis untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan memberikan informasi yang mudah di mengerti tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi wanita usia subur

Diharapkan agar wanita usia subur lebih meningkatkan pengetahuannya tentang SADARI dan dapat menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menekan angka kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono. 2007. *Yayasan kanker Indonesia dalam lima tahun terakhir* <http://www.datakanker.wilayahindonesia.com> (diakses tanggal 20 Oktober 2018)
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.

- , 2016. *Infodatin*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah Y., N.K., Mendri, dan Badi'ah. 2013. *Kanker Payudara dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rezkisari, I. 2018. *Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Sangat Rendah di Indonesia*.
<http://www.republika.co.id>. (diakses 10 Oktober 2018)
- Sakti, A.F. 2018. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo*. KTI. Program Studi D-III Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.